
MODEL-MODEL INOVASI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TI

Ribi Indriani¹, Patimah², Abdul Azis³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: ribiindriyani04@gmail.com¹, fatimahalus77@gmail.com², abdul.azis@uin-palangkaraya.ac.id³

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak lagi hanya menggunakan metode konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, efektif, dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model-model inovasi bahan ajar pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi (TI), serta menjelaskan manfaat dan tantangan penerapannya dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan inovasi bahan ajar berbasis TI. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat berbagai model inovasi bahan ajar PAI berbasis TI, seperti e-modul, video pembelajaran, multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran digital, Learning Management System (LMS), serta bahan ajar berbasis website dan media sosial. Penggunaan bahan ajar berbasis TI mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, kreativitas, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar digital juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara fleksibel dan efisien. Namun, penerapan inovasi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan teknologi guru dan peserta didik, serta akses internet yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi digital pendidik dan penyediaan fasilitas teknologi agar inovasi bahan ajar PAI berbasis TI dapat diterapkan secara optimal.

Kata Kunci: Inovasi, Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Informasi, Pembelajaran Digital.

Abstract: The development of information technology has had a major influence on the world of education, including the development of Islamic Religious Education (PAI) teaching materials. PAI learning no longer relies solely on conventional methods, but has begun to utilize technology to create a more interactive, effective, and engaging learning process. This study aims to describe models of innovation in information technology-based PAI teaching materials and explain the benefits and challenges of their implementation in the learning process. The method used is a literature study by reviewing various journals, books, and scientific sources related to technology-based teaching material innovation. The results of

the study indicate that there are various innovative models of IT-based PAI teaching materials, such as e-modules, learning videos, interactive multimedia, digital learning applications, Learning Management Systems (LMS), as well as website- and social media-based teaching materials. The use of IT-based teaching materials can increase learning motivation, understanding of material, creativity, and student involvement in the learning process. In addition, digital teaching materials also make it easier for teachers to deliver material flexibly and efficiently. However, the implementation of these innovations still faces several obstacles, such as limited facilities and infrastructure, technological skills of teachers and students, and unequal internet access. Therefore, support from various parties is needed to improve educators' digital competencies and provide technological facilities so that innovation in IT-based PAI teaching materials can be implemented optimally.

Keywords: *Innovation, Teaching Materials, Islamic Religious Education, Information Technology, Digital Learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan inovatif. Dalam konteks pendidikan, guru dituntut mampu menyesuaikan metode dan bahan ajar dengan perkembangan teknologi agar peserta didik dapat belajar secara lebih menarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui berbagai media digital yang tersedia. Menurut Munir, teknologi pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan komunikatif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritual peserta didik juga perlu mengikuti perkembangan teknologi informasi. Selama ini, pembelajaran PAI sering dianggap monoton karena masih didominasi metode ceramah dan penggunaan bahan ajar konvensional seperti buku teks. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi bahan ajar berbasis teknologi informasi agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Inovasi tersebut dapat berupa e-modul, video pembelajaran,

multimedia interaktif, aplikasi digital, maupun penggunaan Learning Management System (LMS).

Bahan ajar berbasis teknologi informasi memiliki berbagai kelebihan dibandingkan bahan ajar konvensional. Melalui media digital, materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, audio, video, dan animasi sehingga mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan belajar mereka. Menurut Azhar Arsyad, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik karena materi disampaikan secara lebih variatif dan interaktif. Dengan demikian, inovasi bahan ajar berbasis TI menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah.

Namun, penerapan inovasi bahan ajar PAI berbasis teknologi informasi juga menghadapi beberapa tantangan. Tidak semua guru memiliki kemampuan digital yang memadai dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti perangkat teknologi dan akses internet juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran digital, terutama di daerah tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi digital guru dan menyediakan sarana pembelajaran yang memadai. Dengan adanya dukungan tersebut, inovasi bahan ajar pembelajaran PAI berbasis TI diharapkan dapat diterapkan secara optimal sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan model-model inovasi bahan ajar pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, bentuk, manfaat, dan tantangan penerapan bahan ajar berbasis TI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini

terdiri dari sumber primer berupa jurnal ilmiah dan buku yang membahas teknologi pembelajaran serta inovasi bahan ajar PAI, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, prosiding, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, mengkaji, dan mendeskripsikan informasi yang berkaitan dengan inovasi bahan ajar berbasis TI dalam pembelajaran PAI secara sistematis dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi

Bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Seiring perkembangan teknologi informasi, bahan ajar mengalami transformasi dari bentuk konvensional menuju bentuk digital yang lebih inovatif, interaktif, dan mudah diakses.

Bahan ajar PAI berbasis teknologi informasi adalah bahan ajar yang dikembangkan dengan memanfaatkan perangkat teknologi digital, seperti komputer, smartphone, internet, aplikasi pembelajaran, dan platform digital lainnya sebagai media penyampaian materi. Menurut Nuryana (2024), pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam mampu memperluas akses belajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Melalui teknologi informasi, materi PAI dapat disajikan dalam berbagai format, seperti teks digital, gambar, audio, video, animasi, simulasi, hingga kuis interaktif yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri maupun kolaboratif.

Perkembangan teknologi informasi juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam konteks tersebut, pembelajaran PAI tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah dan buku cetak, tetapi juga memanfaatkan berbagai media digital yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahri (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI di era Society 5.0 harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-

nilai keislaman sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Penerapan bahan ajar berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai kemudahan bagi guru dan peserta didik. Guru dapat menyampaikan materi secara lebih variatif melalui video pembelajaran, presentasi interaktif, e-modul, maupun aplikasi pembelajaran berbasis web. Sementara itu, peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Menurut Nasor, Ayu, dan Sari (2025), pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, bahan ajar berbasis teknologi informasi memungkinkan integrasi berbagai sumber belajar keislaman yang lebih luas. Peserta didik dapat mengakses Al-Qur'an digital, hadis digital, video ceramah, artikel keislaman, serta berbagai aplikasi pembelajaran Islami yang mendukung proses belajar. Kondisi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi.

Dalam pengembangannya, bahan ajar PAI berbasis teknologi informasi harus tetap memperhatikan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penggunaan teknologi tidak hanya berorientasi pada aspek modernisasi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memperkuat nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Umro (2021) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi perlu dilakukan secara bijaksana agar teknologi menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembelajaran.

Dengan demikian, bahan ajar PAI berbasis teknologi informasi dapat dipahami sebagai inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital dengan materi keislaman untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Konsep ini menjadi landasan penting dalam pengembangan berbagai model inovasi bahan ajar PAI, seperti e-modul interaktif, video pembelajaran, multimedia interaktif, Learning Management System (LMS), aplikasi mobile Islami, dan flipbook digital.

2. Model-Model Inovasi Bahan Ajar PAI Berbasis Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya berbagai model inovasi bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Inovasi bahan ajar tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memudahkan penyampaian materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan teknologi informasi dalam bahan ajar PAI juga menjadi solusi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan penggunaan perangkat teknologi. Berikut beberapa model inovasi bahan ajar PAI berbasis teknologi informasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan.

a. E-Modul Interaktif

E-modul interaktif merupakan salah satu bentuk inovasi bahan ajar digital yang disusun secara sistematis dan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. E-modul tidak hanya berisi teks materi, tetapi juga dilengkapi dengan gambar, video, audio, animasi, latihan soal, serta evaluasi pembelajaran yang dirancang secara interaktif. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, peserta didik dapat belajar secara lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan.

Dalam pembelajaran PAI, e-modul dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai materi seperti akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Misalnya pada materi tata cara salat, e-modul dapat dilengkapi dengan video gerakan salat, audio bacaan salat, serta kuis interaktif untuk mengukur pemahaman peserta didik. Menurut Anisa, Rizal, dan Hikmah (2024), penggunaan e-modul berbasis iSpring terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan bahan ajar konvensional.

b. Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan bahan ajar berbentuk audiovisual yang memadukan unsur gambar bergerak, suara, teks, dan animasi untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Video menjadi salah satu media yang sangat efektif karena mampu menyajikan informasi secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran PAI, video dapat digunakan untuk menjelaskan kisah para nabi, sejarah perkembangan Islam, tata cara ibadah, maupun nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui video pembelajaran, peserta didik dapat melihat secara langsung ilustrasi

materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, video dapat diputar kembali kapan saja sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengulang materi yang belum dipahami. Hasibuan (2025) menjelaskan bahwa video pembelajaran berbasis teknologi digital dapat meningkatkan literasi keagamaan peserta didik karena penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian peserta didik.

c. Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) merupakan platform digital yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran secara daring. LMS memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi tanpa harus berada dalam satu ruang dan waktu yang sama. Beberapa LMS yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah Moodle, Google Classroom, Edmodo, Schoology, dan Canvas.

Dalam pembelajaran PAI, LMS dapat dimanfaatkan untuk membagikan materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, memberikan kuis, melakukan evaluasi, serta memfasilitasi diskusi antara guru dan peserta didik. LMS juga memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Menurut Nasor, Ayu, dan Sari (2025), LMS menjadi salah satu inovasi penting dalam pembelajaran PAI karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, efektif, dan efisien. Selain itu, LMS juga membantu guru dalam mengelola administrasi pembelajaran secara lebih terstruktur.

d. Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif merupakan bahan ajar yang menggabungkan berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi, audio, video, dan kuis dalam satu paket pembelajaran. Keunggulan multimedia interaktif terletak pada kemampuannya untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang tersedia dalam media tersebut.

Dalam pembelajaran PAI, multimedia interaktif dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami melalui metode konvensional. Misalnya pada materi rukun haji, multimedia interaktif dapat menampilkan animasi proses pelaksanaan ibadah haji sehingga peserta didik dapat memahami tahapan-tahapan ibadah secara lebih jelas. Menurut Zuhdi dan Latifah (2025), penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi

belajar, minat belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran karena penyajian materi lebih menarik dan tidak membosankan.

e. Aplikasi Mobile Islami

Perkembangan smartphone telah mendorong munculnya berbagai aplikasi mobile Islami yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PAI. Aplikasi mobile Islami merupakan aplikasi yang dirancang untuk membantu pengguna mempelajari ajaran Islam melalui perangkat seluler.

Beberapa contoh aplikasi mobile Islami yang dapat digunakan sebagai bahan ajar antara lain aplikasi Al-Qur'an digital, aplikasi belajar tajwid, aplikasi hadis, aplikasi kisah nabi, aplikasi doa harian, dan aplikasi pembelajaran fikih. Penggunaan aplikasi mobile Islami memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa banyak buku. Umro (2021) menyatakan bahwa aplikasi digital Islami menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran mandiri serta meningkatkan literasi keagamaan peserta didik di era digital.

f. Flipbook Digital

Flipbook digital merupakan bahan ajar elektronik yang dirancang menyerupai buku cetak namun memiliki fitur yang lebih modern dan interaktif. Flipbook digital memungkinkan pengguna membuka halaman seperti membaca buku sungguhan, tetapi dilengkapi dengan gambar, video, audio, hyperlink, dan animasi yang tidak ditemukan pada buku konvensional.

Dalam pembelajaran PAI, flipbook digital dapat digunakan untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya materi sejarah kebudayaan Islam dapat dilengkapi dengan gambar peninggalan sejarah, video dokumenter, serta tautan menuju sumber belajar tambahan. Menurut Magfirah dkk. (2025), penggunaan flipbook digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan penggunaan buku cetak biasa.

g. Game Edukasi Islami

Game edukasi Islami merupakan inovasi bahan ajar yang menggabungkan unsur permainan dengan materi pembelajaran agama Islam. Melalui game edukasi, peserta didik dapat belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Contoh game edukasi Islami antara lain permainan mengenal huruf hijaiyah, kuis pengetahuan Islam, permainan tentang kisah nabi, dan simulasi ibadah. Penggunaan game edukasi dapat meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, game edukasi juga dapat membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

h. Platform Kuis Digital

Platform kuis digital seperti Quizizz, Kahoot!, Wordwall, dan Google Forms juga termasuk model inovasi bahan ajar berbasis teknologi informasi. Platform ini memungkinkan guru membuat soal interaktif yang dapat dikerjakan secara langsung oleh peserta didik menggunakan perangkat digital.

Dalam pembelajaran PAI, platform kuis digital dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi akidah, fikih, akhlak, maupun Al-Qur'an Hadis. Selain sebagai alat evaluasi, platform ini juga mampu meningkatkan semangat belajar karena menghadirkan suasana kompetitif yang menyenangkan. Kajian dalam Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membuat proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih menarik.

Secara keseluruhan, berbagai model inovasi bahan ajar PAI berbasis teknologi informasi memberikan banyak alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan e-modul interaktif, video pembelajaran, LMS, multimedia interaktif, aplikasi mobile Islami, flipbook digital, game edukasi, dan platform kuis digital mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, serta sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan karakter religius peserta didik.

3. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari Kajian Tentang Inovasi Pendidikan

Dari analisa penulis, dilihat dari kajian inovasi, maka inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu sudah termasuk kedalam pengertian inovasi, baik menggunakan jurnal-jurnal one line atau media

internet sebagai refrensi atau literasi, pembuatan vedio maupun pembagian tugas dan pengumpulannya dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Hal ini bisa dilihat dari pengertian inovasi dari beberapa pakar, yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Rogers dalam (Titi Nurhayati, 2015) inovasi adalah gagasan, tindakan, atau objek yang dipersepsikan baru oleh seseorang atau satuan pengguna lainnya. Lebih lanjut Rogers menyatakan bahwa tidak dipersoalkan apakah suatu ide, praktik atau objek tersebut secara baru atau tidak. Apabila ide tersebut dipandang baru oleh seseorang maka itulah inovasi. Hal senada diungkap Kemendiknas dalam buku modul Konsep Dasar Kewirausahaan, Inovasi adalah sesuatu yang berkenan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya.

Dari dua definisi tersebut menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, halhal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati dan dirasakan sebagai suatu yang baru baru seorang atau kelompok orang (masyarakar). Hal yang baru tersebut bisa berupa hasil invensi atau discoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah. Yang sudah dilakukan dalam pembelajarn pendidikan agama islam di Unihaz adalah mencoba sesuatu yang baru dalam mempermudah proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai literasi, pembagian dan pengumpulan tugas

4. Dilihat Dari Inovasi Pendidikan

Apabila dilihat dari inovasi pendidikan, maka inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Unihaz, termasuk kedalam Inovasi pendidikan. Pertama, kurikulum update mengacu kepada kurikulum Nasional, kedua, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, baik menggunakan jurnal-jurnal one line atau media internet sebagai refrensi atau literasi, pembuatan vedio mterus mengikuti aupun pembagian tugas dan pengumpulannya. Hal tersebut dapat dilihat dari pengertian inovasi pendidikan adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan dari berbagai sumber komponen pendidikan, seperti : a) Tenaga kependidikan, b) Sarana dan prasarana pendidikan, c) Sistem dan konsep dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan (Naif, 2016). Artinya keseluruhan sistem yang terkait dengan pendidikan perlu untuk ditingkatkan agar semua tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan sebaikbaiknya.

Hal senada dukung juga dengan pendapat Hasbullah dalam Naif, (2016), Kompleksnya permasalahan pendidikan yang dialami oleh pola pelaksanaan di negeri ini, menuntut kita untuk merespon untuk melakukan suatu kegiatan tindakan prefentif, persuasive dan inovatif. Walau sesuatu yang baru belum tentu baik, artinya adanya inovasi belum tentu inovatif, kreatif, apalagi relevansinya dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi pendidikan dilakukan sebagai suatu problem solving dari berbagai macam problematika pendidikan yang dihadapi. Secara sederhana, masalah pendidikan yang harus menuntut suatu inovasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai barat telah mengeser pandangan hidup manusia serta melahirkan teman-teman baru, seperti nasionalisme dan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang paling penting bukan hanya sebagai wahana koservasi dalam arti tempat pemeliharaan, pelestarian, penanaman, dan pewarisan nilai-nilai dari tradisi suatu masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pembaharuan/inovasi yang dapat menciptakan, mengembangkan dan mentranspormasikan umat kearah pembentukan budaya baru.

Oleh karena itu inovasi-invasi pendidikan tersebut sebagai arah baru dalam dunia kependidikan yang berfungsi sebagai alternatif memecahkan masalah pendidikan yang belum dapat diatasi dengan cara konvensional secara tuntas. Secara lebih rinci tentang maksud-maksud diadakannya inovasi pendidikan ini adalah sebagai berikut : (1) Pembaruan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalahpendidikan. Majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan di bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan. Tugas inovator pendidikan yang terutama adalah memecahkan masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, baik dengan cara yang konvensional maupun dengan cara yang inovatif. Inovasi atau pembaruan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang nyata dihadapi. Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif. (2) inovasi pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis. Inovasi pendidikan dilakukan dalam upaya “problem solping” yang dihadapi dunia pendidikan yang selalu dinamis dan berkembang. Menurut Hasbullah dalam Naif (2016) Adapun sifat pendekatan yang diperlukan untuk memecahkan untuk pemecahhan masalah pendidikan yang kompleks dan berkembang itu harus berorientasi kepada hal-hal yang efektif dan murah, serta pekah terhadap timbulnya masalah baru dalam pendidikan

5. Dilihat dari Model Inovasi Pendidikan

Menurut penulis dalam penelitian ini, apabila dilihat dari model inovasi, maka apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Unihaz, sudah dikatakan masuk kedalam model inovasi yang ada, yaitu :penemuan, pengembangan dan penyebaran. Disaat kita bicara inovasi pendidikan itu sendiri. Pembaharuan dalam pendidikan ini menunjuk kepada suatu proses yang membuat suatu obyek, ide, atau praktek baru yang muncul untuk kemudian diserap oleh seseorang, kelompok, organisasi pendidikan. Model inovasi pendidikan dapat dilihat dari beberapa tahapan, yang digambarkan dengan suatu kontinum sebagai beriku : 1). *Invention* (Penemuan) *Invention* meliputi penemuan atau penciptaan tentang suatu hal yang baru. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbedah dengtan yang terjadisebelumnya. Tempat terjadinya *invention* biasanya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan (sekolah/ perguruan tinggi) kebanyakan pembaharuan dari tipe hardware berasal dari luar lembaga pendidikan atau perguruan tinggitersebut. Sebaliknya, banyak “*Invention*” terjadi di dalam lembaga pendidikan atau perguruan tinggi ketika para dosen berupaya untuk mengubah situasi atau menciptaka cara baru untuk memecahkan cara lama.2). *Development* (Pengembangan) Pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan, dan belum bisa masuk ke dalam dimensi skala besar. “*Development*” sering sekali bergandengan dengan riset sehingga prosedur resarch dan *development* meliputi berbagai aktivitas, antara lain riset dasar, seperti pencarian dan pengujian teori-teori belajar. Riset ini mengetengahkan proses pengembangan kurikulum oleh para tim ahli penulis program kurikulum, lembaga pendidikan atau perguruan tinggi tempat bahan disiapkan untuk diujicobakan. Dan desain riset valuatif dibuat untuk menilai keefektifan berbagai pebaharua kurikulum 3). *Diffusion* (Penyebaran) Konsep *diffusion* sering kali digunakn secara sinonim dengan konsep *dissemination*, akan tetapi disini diberikan dengan konotasi yang berbedah. Depinisi *diffusion* menurut Roger adalah “persebaran suatu ide baru dari sumber *inventation*nya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir”. Menurut Cece Wijaya dalam Naif (2016) Kalau istilah *diffusion* adalah netral dan betul memaksudkan persebaran suatu pembaharuan, *dissemination* digunakan disini untuk menunjukan suatu pola dipusi yang terencana, yang didalamnya beberapa biro (agency) mengambil langka khusus untuk menjamin suatu pembaharuan akan mencapai jumlah paling banyak.

6. Tantangan dan Inovasi Pembelajaran PAI di PTU Berbasis Teknologi Informasi

Dalam penelitian ini penulis menganalisis bahwa, inovasi pembelajarn pendidikan agama islam di Unihaz sudah termasuk kepeda pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal itu dapat dilihat dari cara membagi tugas, mengumpulkan tugas dan lirasi atau sumber-eumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal itu bisa dilihat dari ciri-ciri zaman teknologi informasi dan komunikasi ciri-ciri tersebut adalah, sebagai berikut : (1) Daya muat untuk mengumpulkan menyimpan, memanipulasikan dan menyajikan informasi berkembang pesat. (2) Kecepatan penyajian informasi sangat meningkat. (3) Keragaman pilihan informasig tersedia begitu banyak. (4) Biaya perolehan informasi menjadi murah dan bias instran. (5) Distribusi informasi yang semakin cepat dan menjadi luas jangkauannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah pembelajaran PAI di Unihaz terutama dalam pencarian bahan atau literasi, pengumpulan tugas dan pembagian tugas mahasiswa dan pengumpulannya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi senyatanya telah memberikan sumbangan signifikat dan mendorong terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan maupun pembelajaran. Dosen bukan lagi satu-satunya sumber dalam proses pembelajaran. Menurut penulis apa yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Unihaz termasuk kelompok revolusi keempat, yaitu, terjadi saat teknologi komunikasi berkembang sangat pesat dimana semua bahan, proses dan bentuk pendidikan dapat ditransfer melalui teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan, Menurut Eric Ashby dalam Tedi Priatna (2018) menulis tentang perkembangan ini dalam empat revolusi dramatis. Revolusi pertama, terjadi pada saat masyarakat memberikan wewenang dan kepercayaan pendidikan kepada orang tertentu saja hingga timbul profesi dosen. Revolusi kedua, terjadi saat digunakan tulisan sebagai sumber belajar di perguruan tinggi melalui buku refrensi. Revolusi ketiga, terjadi saat ditemukan mesin cetak yang mengakibatkan pendidikan lebih berbasis pada sumber buku yang beragam dan marak tersedia. Revolusi keempat, terjadi saat teknologi komunikasi berkembang sangat pesat dimana semua bahan, proses dan bentuk pendidikan dapat ditransfer melalui teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawah revolusi dalam berbagai bidang kehidupan, dan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan dan implementasi kurikulum saat ini yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam pemebelajaran

mengharsukan dosen dan mahasiswa menguasai teknologi. Mahasiswa dan dosen aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, baik sebagai sumber, media maupun sebagai alat pembelajaran. Paradigma pembelajaran telah bergeser menuju pembelajaran berbasis digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan bahan ajar PAI mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Bahan ajar berbasis teknologi informasi tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan motivasi, minat, kreativitas, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Berbagai model inovasi bahan ajar PAI berbasis teknologi informasi telah berkembang dan diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti e-modul interaktif, video pembelajaran, multimedia interaktif, Learning Management System (LMS), aplikasi mobile Islami, flipbook digital, game edukasi Islami, dan platform kuis digital. Kehadiran berbagai inovasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pendidikan.

Selain itu, inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi juga termasuk bagian dari inovasi pendidikan karena mampu menghadirkan pembaruan dalam metode, media, dan sistem pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, efisien, dan berpusat pada peserta didik. Teknologi juga mempermudah akses terhadap berbagai sumber belajar keislaman yang lebih luas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.

Namun demikian, penerapan inovasi bahan ajar PAI berbasis teknologi informasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi digital guru dan peserta didik, serta akses internet yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penyediaan fasilitas teknologi agar inovasi pembelajaran PAI berbasis

teknologi informasi dapat diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai model-model inovasi bahan ajar pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kompetensi digital agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan bahan ajar berbasis teknologi secara kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional terkait penggunaan media dan teknologi pembelajaran.

Kedua, sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi perlu menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, seperti akses internet, perangkat komputer, LCD, dan platform pembelajaran digital guna mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi secara optimal.

Ketiga, pemerintah diharapkan memberikan dukungan melalui kebijakan, pelatihan, serta pemerataan fasilitas teknologi pendidikan, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses teknologi dan internet. Dukungan tersebut sangat penting agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pembelajaran digital yang berkualitas.

Keempat, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan positif untuk mendukung proses belajar, meningkatkan literasi digital, serta memperdalam pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan berbagai model bahan ajar berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan hasil belajar, karakter religius, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
- Magdalena, I., dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar.

Prawiradilaga, D. S. (2020). Wawasan Teknologi Pendidikan.

Bahri, S. (2022). Pendidikan Islam di Era Society 5.0.

Hidayatullah, M. (2023). Mobile Learning dalam Pendidikan Islam.

Nuryana, Z. (2024). Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI.

Anisa, Rizal, & Hikmah. (2024). E-Modul Berbasis iSpring.

Nasor, Ayu, & Sari. (2025). Digitalisasi Pembelajaran PAI.

Zuhdi & Latifah. (2025). Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran PAI.

Asmara Yumarni(2019)INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI.